

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Bobot dan Uji Konsistensi Kriteria

5.1.1 Bobot dan Uji Konsistensi Kriteria Responden 1

Dari hasil pengolahan data responden 1 didapati bahwa bobot dari kualitas sebesar 0,39, harga 0,35, pengiriman 0,19, dan pelayanan 0,08. Penjumlahan tiap baris dibagi dengan prioritas bersangkutan, lalu hasilnya di jumlahkan sehingga didapatkan nilai bobot setiap kriteria. Nilai CI untuk responden 1 sebesar 0,09 maka dapat dikatakan konsisten karena matriks penilaian dapat dikatakan konsisten apabila memiliki *Inconsistency* \leq 0,1.

5.1.2 Bobot dan Uji Konsistensi Kriteria Responden 2

Dari hasil pengolahan data responden 2 didapati bahwa bobot dari kualitas sebesar 0,59, harga 0,21, pengiriman 0,13, dan pelayanan 0,07. Penjumlahan tiap baris dibagi dengan prioritas bersangkutan, lalu hasilnya di jumlahkan sehingga didapatkan nilai bobot setiap kriteria. Nilai CI untuk responden 1 sebesar 0,01 maka dapat dikatakan konsisten karena matriks penilaian dapat dikatakan konsisten apabila memiliki *Inconsistency* \leq 0,1.

5.1.3 Bobot dan Uji Konsistensi Kriteria Responden 3

Dari hasil pengolahan data responden 1 didapati bahwa bobot dari kualitas sebesar 0,41, harga 0,25, pengiriman 0,2, dan pelayanan 0,14. Penjumlahan tiap baris dibagi dengan prioritas bersangkutan, lalu hasilnya di jumlahkan sehingga didapatkan nilai bobot setiap kriteria. Nilai CI untuk responden 1 sebesar 0,01 maka dapat dikatakan konsisten karena matriks penilaian dapat dikatakan konsisten apabila memiliki *Inconsistency* \leq 0,1.

5.2 Konsistensi Alternatif

5.2.1 Konsistensi Alternatif Responden 1

Dari hasil pengolahan data responden 1 didapati bahwa nilai CI dalam matriks dan uji konsistensi terhadap sub-kriteria ketajaman warna sebesar 0, daya tutup 0,04, daya rekat 0,05, keawetan warna 0,1, daya kering 0,1, kesesuaian harga 0,04, potongan harga 0, ketentuan bayar 0,05, ketepatan waktu 0,08, kesesuaian jumlah 0,1, kontinuitas 0, garansi 0,04, keramahan sales 0,05, kemudahan dihubungi 0,1, dan komplain cepat 0,1. Nilai CI dapat dikatakan konsisten karena matriks penilaian dapat dikatakan konsisten apabila memiliki *Inconsistency* \leq 0,1 dan nilai *inconsistency* terhadap seluruh sub-kriteria untuk responden 1 \leq 0,1.

5.2.2 Konsistensi Alternatif Responden 2

Dari hasil pengolahan data responden 2 didapati bahwa nilai CI dalam matriks dan uji konsistensi terhadap sub-kriteria ketajaman warna sebesar 0, daya tutup 0,04, daya rekat 0,04, keawetan warna 0,4, daya kering 0,01, kesesuaian harga 0,05, potongan harga 0,08, ketentuan bayar 0,01, ketepatan waktu 0,02, kesesuaian jumlah 0,04, kontinuitas

0,02, garansi 0, keramahan sales 0,01, kemudahan dihubungi 0, dan komplain cepat 0,01. Nilai CI dapat dikatakan konsisten karena matriks penilaian dapat dikatakan konsisten apabila memiliki *Inconsistency* $\leq 0,1$ dan nilai *inconsistency* terhadap seluruh sub-kriteria untuk responden 2 $\leq 0,1$.

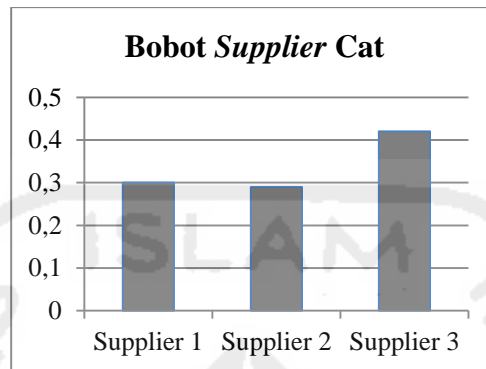
5.2.3 Konsistensi Alternatif Responden 3

Dari hasil pengolahan data responden 3 didapati bahwa nilai CI dalam matriks dan uji konsistensi terhadap sub-kriteria ketajaman warna sebesar 0, daya tutup 0,02, daya rekat 0,01, keawetan warna 0,02, daya kering 0, kesesuaian harga 0,02, potongan harga 0,02, ketentuan bayar 0, ketepatan waktu 0,1, kesesuaian jumlah 0, kontinuitas 0,01, garansi 0,06, keramahan sales 0,04, kemudahan dihubungi 0,04, dan komplain cepat 0. Nilai CI dapat dikatakan konsisten karena matriks penilaian dapat dikatakan konsisten apabila memiliki *Inconsistency* $\leq 0,1$ dan nilai *inconsistency* terhadap seluruh sub-kriteria untuk responden 3 $\leq 0,1$.

5.3 Analisis Nilai Rata-rata Geometris

Nilai rata-rata geometris diambil untuk mewakili seluruh penilaian responden terhadap suatu perbandingan berpasangan. Jika pada matriks perbandingan berpasangan nilainya merupakan bulat, maka pada nilai rata-rata geometris, nilai yang didapatkan berupa nilai desimal. Nilai desimal ini menunjukkan nilai presisi dari ketiga penilaian responden terhadap suatu perbandingan berpasangan antar elemen.

5.4 Pengambilan Keputusan

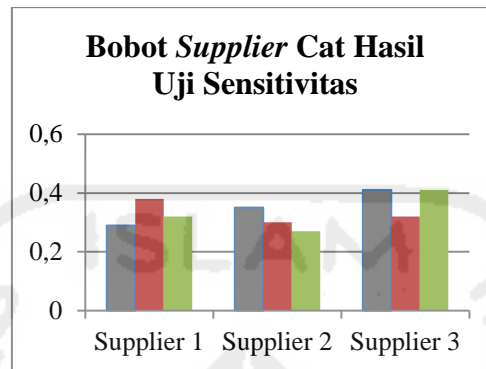


Gambar 4. Grafik Bobot *Supplier Cat*

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), didapatkan bahwa nilai bobot tiap alternatif. Hasil pengolahan kuisisioner menunjukkan bahwa *supplier* yang mempunyai performansi terbaik dalam menyediakan bahan baku cat untuk bengkel *body repair* "Ketos" adalah *Supplier 3*. Nilai bobot alternatif *supplier 1* sebesar 0,30, *supplier 2* 0,29 dan *supplier 3* 0,42.

Dari hasil pengolahan data menggunakan metode AHP didapatkan nilai bobot tertinggi, yaitu *supplier 3* dengan nilai bobot 0,42. *Supplier* terbaik untuk bengkel *body repair* ketos adalah *supplier 3* (Yanto Berkah).

5.5 Uji Sensitivitas



Gambar 5. Bobot *Supplier* Cat Hasil Uji Sensitivitas

Perubahan kebijakan kerap terjadi di bengkel *body repair* “Ketos” Untuk itu dilakukan uji sensitivitas dengan mencoba merubah penilaian terhadap setiap kriteria pemilihan *supplier*.

Dengan perubahan kebijakan harga, urutan prioritas berubah menjadi *supplier* 3 dengan bobot 0,41, *supplier* 2 dengan bobot 0,35 dan *supplier* dengan bobot 3 0,29. Perubahan kebijakan pengiriman urutan prioritas berubah menjadi *supplier* 1 dengan bobot 0,38, *supplier* 3 0,32 dan *supplier* 2 0,30. Perubahan kebijakan pelayanan prioritas masih seperti keadaan awal, namun nilainya berubah menjadi *supplier* 3 dengan bobot 0,41, *supplier* 1 0,32 dan *supplier* 2 0,27.

